

## IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS WEBSITE PADA SENAT MAHASISWA UNIVERSITAS AMIKOM PURWOKERTO

Astriditiya Laila Nur Fadilah<sup>1</sup>, Jenny Juniarlie Johan Suryani<sup>2</sup>,  
Faradina Novi Lakshita<sup>3</sup>, Ito Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto,  
Email: lailafadilah383@gmail.com<sup>1</sup>, 21sa2007@mhs.amikompurwokerto.ac.id<sup>2</sup>,  
21sa2009@mhs.amikompurwokerto.ac.id<sup>3</sup>, itosetiawan@amikompurwokerto.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam organisasi, terutama di era informasi saat ini. Semakin banyak pengetahuan yang dikelola dan diwariskan dalam sebuah organisasi, semakin maju pula organisasi tersebut. Senat Mahasiswa (SEMA) Universitas AMIKOM Purwokerto menghadapi permasalahan dalam pengelolaan pengetahuan, yang masih dilakukan secara manual atau melalui platform terbatas seperti grup chat dan Google Drive, sehingga informasi sering kali sulit diakses dan tersebar tidak merata. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini bertujuan merancang Knowledge Management System (KMS) berbasis website untuk SEMA menggunakan metode Knowledge Management System Life Cycle (KMSLC). Sistem ini memungkinkan pengorganisasian, penyimpanan, dan akses pengetahuan secara terstruktur, dengan fitur seperti forum diskusi dan manajemen dokumen yang sesuai kebutuhan organisasi. Diharapkan, penerapan KMS ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pengetahuan di SEMA.

*Kata Kunci: KMS, KMSLC, SEMA, Pengelolaan pengetahuan, Website*

### ABSTRACT

*Knowledge is an important aspect in an organization, especially in today's information age. The more knowledge that is managed and inherited in an organization, the more advanced the organization will be. The Student Senate (SEMA) of AMIKOM Purwokerto University faces problems in knowledge management, which is still done manually or through limited platforms such as chat groups and Google Drive, so that information is often difficult to access and is distributed unevenly. To overcome this, this study aims to design a website-based Knowledge Management System (KMS) for SEMA using the Knowledge Management System Life Cycle (KMSLC) method. This system allows the organization, storage, and access of knowledge in a structured manner, with features such as discussion forums and document management that suit the needs of the organization. It is hoped that the implementation of this KMS can increase the effectiveness of knowledge management in SEMA.*

*Keywords: KMS, KMSLC, SEMA, Knowledge management, Website*

## 1 PENDAHULUAN

Pada era informasi saat ini, pengetahuan menjadi sangat penting bagi organisasi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh anggota organisasi, semakin besar peluang untuk berkembang dan meningkatkan kinerja melalui pewarisan pengetahuan yang tepat. Pengetahuan umumnya dibagi menjadi dua jenis : *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* merupakan pengetahuan yang melekat pada individu, mencakup pengalaman pribadi, sedangkan *explicit knowledge* merupakan pengetahuan yang terdokumentasi dan terstruktur, seperti laporan atau dokumen penting [1]. Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) bertujuan untuk mengelola pengetahuan sebagai aset intelektual untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja organisasi. Ini mencakup berbagai pengetahuan tentang kegiatan operasional hingga ide-ide

pengembangan organisasi [2]. *Knowledge management system* (KMS) mendukung penyimpanan, kolaborasi, pencarian dan pengelolaan pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas proses ini [3].

Di universitas Amikom Purwokerto, senat mahasiswa (SEMA) berfungsi sebagai perwakilan mahasiswa dalam aspek kehidupan kampus. SEMA bertanggung jawab untuk memobilisasi mahasiswa, memperjuangkan hak-hak mereka, serta mewujudkan aspirasi dalam berbagai kebijakan dan kegiatan kampus. Sebagai organisasi yang memegang amanah besar, SEMA dituntut untuk bekerja dengan kejujuran, tanggung jawab, dan integritas tinggi. Namun berdasarkan wawancara dengan pengurus SEMA periode 2023-2024, terdapat beberapa masalah yang menghambat efektivitas organisasi:

1. Kurangnya dokumentasi : pencapaian organisasi tidak terdokumentasi dengan baik, menyulitkan evaluasi kinerja.
2. Kehilangan pengetahuan : pengetahuan anggota sebelumnya sering kali hilang saat pergantian anggota.

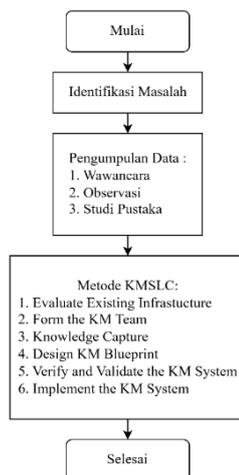
Untuk mengatasi masalah ini, diusulkan implementasi KMS berbasis website pada SEMA. Sistem ini dirancang untuk mengorganisasi dan menyediakan akses terhadap pengetahuan sehingga anggota dapat mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Studi ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan: Penelitian oleh [4] yang menghasilkan website KMS dengan fitur *forum discussion group* (FGD) dan manajemen dokumen untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan antara guru dan murid. Penelitian oleh [5] yang menghasilkan KMS berbasis web untuk penyimpanan, penggunaan kembali, dan berbagi informasi melalui fitur manajemen dokumen dan diskusi.

Penelitian ini menggunakan metode *Knowledge Management System Life Cycle* (KMSLC), yang memiliki keunggulan dalam menyediakan prosedur yang jelas untuk menyelesaikan masalah. Website KMS yang dirancang akan memiliki fitur seperti forum diskusi dan manajemen dokumen yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi SEMA Universitas Amikom Purwokerto.

## 2 METODE PENELITIAN

### 2.1 Alur Penelitian

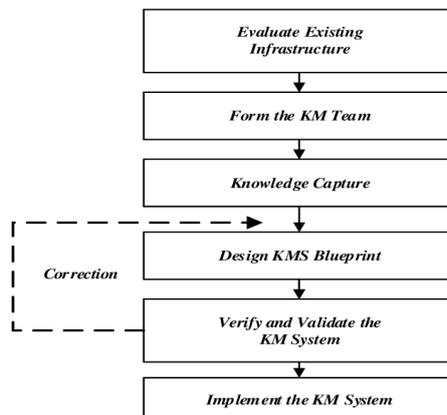


**Gambar 1 Kerangka Kerja Penelitian**

1. Identifikasi masalah  
Proses identifikasi masalah merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui latar belakang masalah yang mendasari penelitian. Masalah yang teridentifikasi adalah bagaimana peran KMS dalam meningkatkan kinerja organisasi di Senat Mahasiswa (SEMA) AMIKOM Purwokerto.
2. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses menghimpun semua informasi yang diperlukan untuk melengkapi seluruh elemen dalam suatu penelitian. Data ini diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan studi pustaka. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan teori yang relevan dengan ruang lingkup penelitian yang sedang dijalankan.

3. Metode KMSLC



Gambar 2 Metode KMSLC

- a. *Evaluate existing infrastructure*  
 Penulis melakukan evaluasi terhadap infrastruktur organisasi, termasuk perangkat keras (*hardware*), jaringan (*network*), perangkat lunak (*software*), sumber daya manusia (*brainware*) yang terlibat dalam ekosistem KMS, dataware yang digunakan, serta proses pengiriman pengetahuan ke dalam basis data.
- b. *Form the KM team*  
 Penulis bersama organisasi mengidentifikasi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan membentuk tim manajemen pengetahuan. Tim ini terdiri dari anggota yang memiliki pengetahuan mendalam tentang organisasi, termasuk Ketua SEMA dan Sekretaris Jendral, pengembang KMS, admin, serta anggota SEMA lainnya.
- c. *Knowledge capture*  
 Penulis mengumpulkan pengetahuan organisasi melalui wawancara dengan anggota periode sebelumnya. Wawancara mencakup pertanyaan mengenai proses bisnis dan pengetahuan yang masih tersimpan. Observasi juga dilakukan untuk mempelajari proses bisnis dan dokumen organisasi.
- d. *Design KMS blueprint*  
 Pada tahap ini, Penulis merancang prototipe KMS yang akan dikembangkan dengan membuat gambaran yang menyeluruh. Rancangan meliputi *use case diagram*, *activity diagram*, *class diagram*, serta desain antarmuka pengguna (*user interface/UI*).
- e. *Verify and validate the KMS*  
 Penulis menjalankan proses verifikasi dan validasi untuk memastikan sistem berfungsi secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan. Pengujian dilakukan dengan metode *black box testing* untuk mengevaluasi kesesuaian antara *input* dan *output*.
- f. *Implementasi the KMS*  
 Penulis bersama organisasi melaksanakan implementasi sistem KMS yang telah dikembangkan. Sistem yang selesai dibuat dihosting untuk memastikan aksesibilitas online bagi seluruh anggota organisasi.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluate existing infrastructure

Proses evaluate existing infrastructure dalam pengembangan KMS adalah langkah penting untuk menganalisis infrastruktur organisasi yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi komponen-komponen infrastruktur yang telah tersedia dan digunakan di dalam organisasi. Hasil analisis ini memberikan wawasan berharga bagi pengambilan keputusan terkait pengembangan sistem yang sesuai kebutuhan organisasi. Dalam Organisasi SEMA AMIKOM Purwokerto, infrastruktur yang diamati mencakup berbagai aspek, seperti hardware, software, netware, brainware, dataware, dan process. Berikut ini adalah hasil evaluasi

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Ketersediaan Infrastruktur**

| No. | Infrastruktur | Hasil Evaluasi Ketersediaan Infrastruktur  |
|-----|---------------|--|
| 1.  | Hardware      | Anggota organisasi memiliki <i>smartphone</i> , laptop yang memadai untuk mengimplementasikan KMS dalam organisasi.  |
| 2.  | Software      | <i>Smartphone</i> maupun laptop telah terinstal system operasi dan beberapa perangkat lunak browser seperti google chrome, safari dan perangkat lunak aplikasi perkantoran seperti Microsoft office. |
| 3.  | Netware       | Menggunakan jaringan internet pribadi dan LAN (WiFi) yang disediakan oleh kampus.  |
| 4.  | Brainware     | Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam dalam bidang pemrograman serta anggota organisasi aktif yang memahami fungsi organisasi SEMA. Pengguna dari sistem ini adalah seluruh anggota SEMA.       |
| 5.  | Dataware      | Data dari wawancara dengan anggota bem, dan literatur seperti dokumen penting yang disimpan oleh organisasi.   |
| 6.  | Process       | Data didokumentasikan ke dalam basis data oleh administrator yaitu sekretaris jendral SEMA.  |

### 3.2 Form the KM team

Tim KM ini merupakan gabungan antara pihak peneliti dan anggota organisasi SEMA AMIKOM Purwokerto. Dalam pembentukan tim ini, tim akan dibagi menjadi beberapa sub-tim yang memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik. Pembagian tim berasal dari kementerian-kementerian dari bem. Beberapa kementerian yang penting dalam program KMS ini dari SEMA beserta deskripsi kerjanya adalah sebagai berikut:

1. PH (Pengurus Harian)
  - a. Koordinator : pejabat SEMA adalah perwakilan mahasiswa (independen/delegasi) menjadikan adanya egaliter mutlak. PH wajib melakukan kanalisasi seluruh pendapat dan membudayakan debat sehat daripada paduan suara.
  - b. Manajemen : manajemen organisasi dalam bentuk perencanaan, pengaturan, pelaporan, pengawasan, peningkatan kualitas, dan fasilitas penunjang bagi seluruh fungsionaris SEMA.
  - c. Kebijakan Strategis : Menyimpulkan kebijakan terbaik ketika memimpin sidang, rapat pleno, rapat komisi, ataupun forum diskusi lainnya.

- d. Perwakilan : PH mewakili acara penting baik di dalam atau pun luar kampus atas nama SEMA.
- 2. Komisi A
  - a. Anggaran : menentukan RAB dari BKA berdasarkan pengajuan dari presiden BEM dan masukan dari SEMA. Mewakili wewenang dan tugas untuk mengalokasikan RAB terserap secara penuh dan tepat sasaran.
  - b. Audit Keuangan : menentukan sistem kontrol keuangan dalam bentuk administrasi prosedur yang berlaku untuk seluruh UKM dan ORMAWA. Mengedepankan transparansi dalam bentuk penerbitan RKA setiap triwulan.
- 3. Komisi B
  - a. Aspirasi : menampung aspirasi beserta tindak lanjutnya. Tindak lanjut bisa dalam bentuk advokasi ke BEM jika berhubungan dengan kegiatan di kampus atau pembentukan peraturan baru jika membutuhkan penyelesaian ranah regulasi.
  - b. Legislasi : bertanggung jawab terhadap seluruh regulasi dasar (UUD, UU, GBHK) agar sesuai dengan kondisi kampus terkini dan yang akan datang. Melakukan sosialisasi informasi legislatif dan birokrasi kampus.
- 4. Komisi C
  - a. Pengawasan : mengawasi pelaksanaan GBHK oleh BEM atas wewenang luas ke seluruh sumber daya yang ada di LK agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan (*abuse of power*). Adapun pengawasan ke UKM hanya dalam ranah pelaksanaan AD/ART.
  - b. Koordinator Organisasi Mahasiswa : merangkul seluruh pimpinan UKM dan ORMAWA. Fasilitator untuk mengadakan forum formal (MUSWA) ataupun non formal (RAKOR, FORKOMPINWA).

Langkah selanjutnya adalah pembagian tim KM. Berikut adalah pembagian tim KM yang dicantumkan dalam tabel 2.

**Tabel 2 pembagian tim KM**

| No | Tim KM                | Sumber Daya Manusia  | Informasi  |
|----|-----------------------|--|--|
| 1. | Pakar organisasi SEMA | Ketua dan sekretaris jendral SEMA Amikom Purwokerto 2025, Ketua SEMA 2024 dan anggota Komisi B | Merupakan pakar yang memiliki pengetahuan luas tentang organisasi SEMA.                  |
| 2. | Pengembang KMS        | Peneliti mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto   | Orang yang mengembangkan KMS mengenai organisasi SEMA.                                   |
| 3. | Administrator         | Komisi B SEMA Amikom Purwokerto periode 2025.  | Merupakan orang yang memiliki hak akses penuh terhadap system KMS untuk organisasi SEMA. |
| 4. | Anggota               | Seluruh anggota SEMA Amikom Purwokerto Periode 2025.   | Orang yang terdaftar sebagai pengguna KMS untuk organisasi SEMA.                         |

### 3.3 Knowledge capture

Proses *knowledge capture* untuk pengembangan KMS organisasi SEMA dilakukan melalui dua tahap utama. Pertama, observasi dengan melakukan kajian mendalam terhadap berbagai dokumen organisasi, seperti laporan kegiatan, notulen rapat, arsip, pedoman organisasi, buku panduan, publikasi SEMA. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan

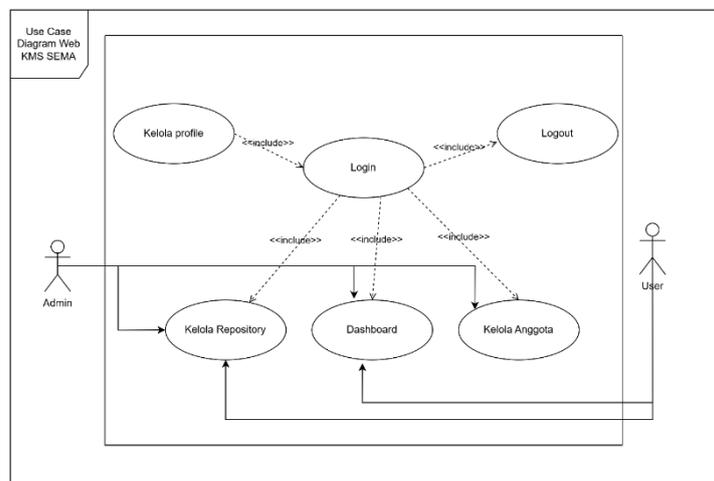
pengetahuan. Kedua, wawancara secara langsung dengan pakar, termasuk mantan pengurus SEMA 2024. Pertanyaan terbuka dan terstruktur digunakan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman mereka tentang proses bisnis SEMA, seperti pengambilan keputusan, manajemen proyek, komunikasi dan kolaborasi, advokasi dan lobi, serta pengembangan organisasi. Hasil identifikasi sumber pengetahuan dari para pakar organisasi SEMA ditunjukkan pada table 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil identifikasi sumber pengetahuan dari para pakar organisasi SEMA**

| Ke<br>Dari | Hasil   |  |
|------------|---|--|
|            | Tacit   | Explicit   |
| Tacit      | Proses transfer pengetahuan tacit dari para pakar organisasi SEMA dilakukan melalui observasi dan wawancara. Pakar berbagi pengalaman dalam menjalankan proses bisnis, seperti penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan pembentukan tim. Pengetahuan ini kemudian didokumentasikan dan dibagikan kepada anggota SEMA lainnya untuk membantu mereka dalam menjalankan tugas. | Pengetahuan tacit para pakar SEMA, seperti pengalaman dalam menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, dan pembentukan tim, didokumentasikan secara digital melalui wawancara dan observasi. Dokumen digital ini disimpan dalam basis data MySQL agar dapat diakses dan dipelajari oleh anggota SEMA lainnya. |
| Explicit   | Dokumen kertas dan digital yang berisi pengetahuan eksplisit, seperti notulen rapat, catatan organisasi, aspirasi mahasiswa, dan laporan, dievaluasi oleh pakar SEMA untuk memastikan akurasi dan relevansi. Pengetahuan baru yang ditemukan disimpan dalam database untuk diakses dan dipelajari oleh anggota SEMA lainnya.  | Transformasi dokumen fisik ke bentuk digital dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas. Dokumen digital disimpan dalam basis data.  |

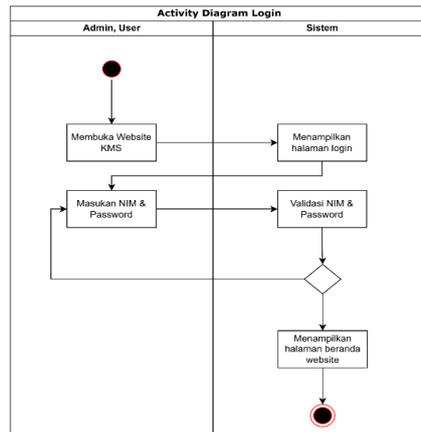
3.4 Design KMS blueprint

1. Use Case Diagram

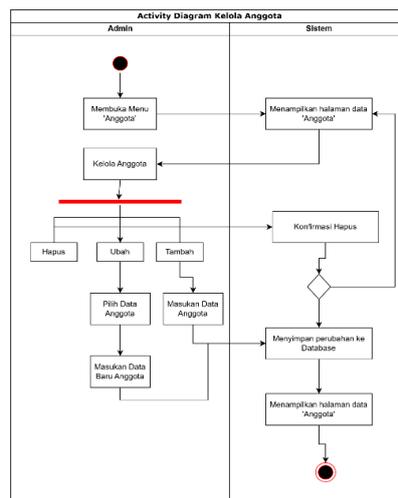


**Gambar 3 Use Diagram**

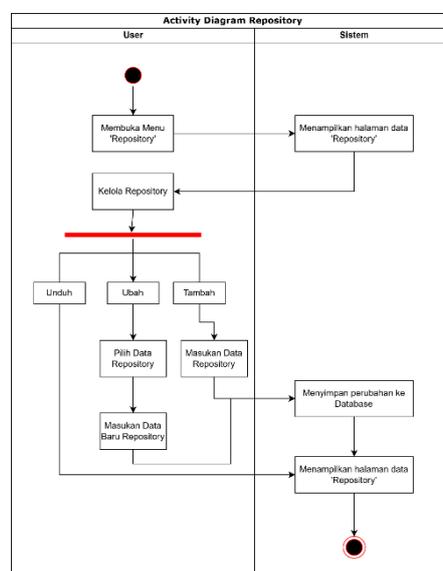
2. Activity Diagram



Gambar 4 Activity Diagram Login



Gambar 5 Activity Diagram Kelola Anggota



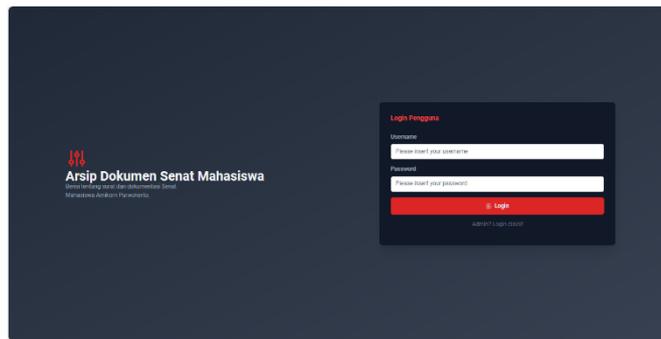
Gambar 6 Activity Diagram Ripository



4. Implementasi Interface KMS



Gambar 10 Tampilan Halaman Utama



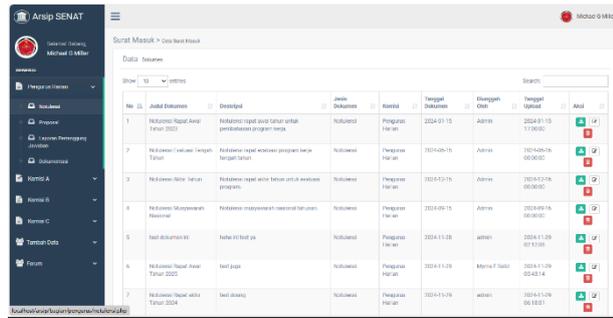
Gambar 11 Tampilan Halaman Login



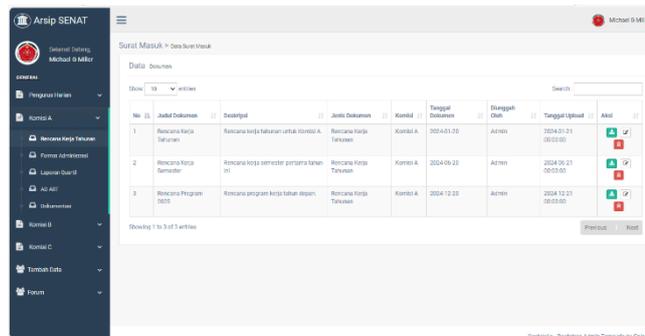
Gambar 12 Tampilan Halaman setelah Login



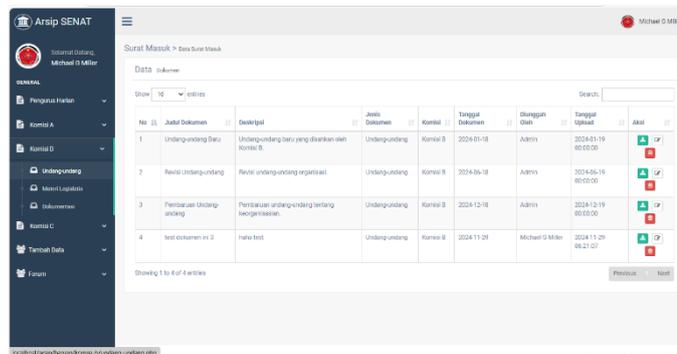
Gambar 13 Tampilan Menu Pengurus Harian



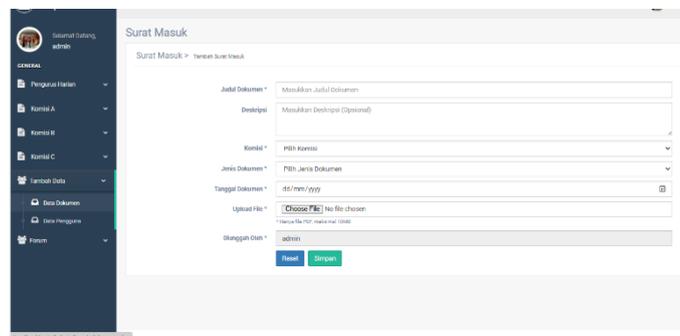
Gambar 14 Tampilan Halaman pada menu Notulensi



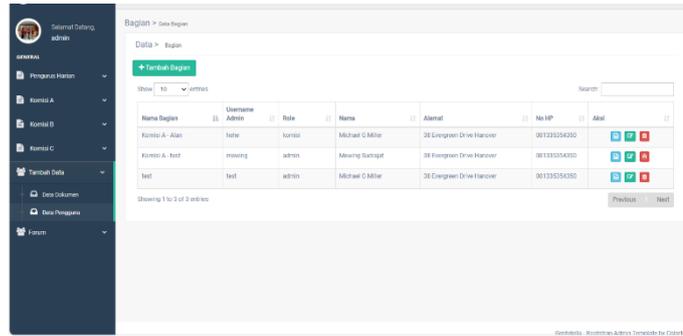
Gambar 15 Tampilan Halaman pada menu Rencana Kerja Tahunan



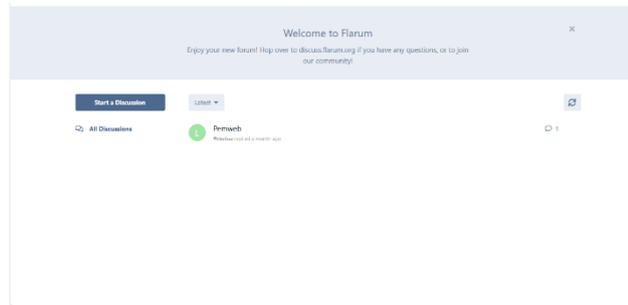
Gambar 16 Tampilan Halaman pada menu Undang-Undang



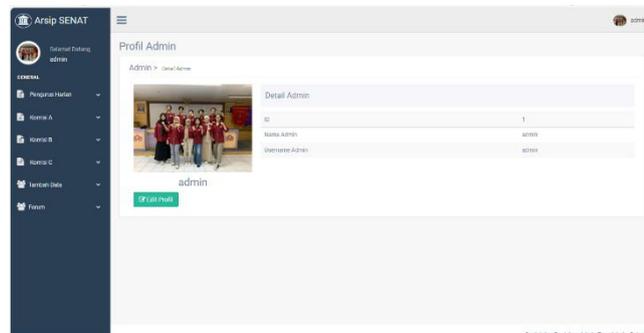
Gambar 17 Tampilan Halaman pada menu Data Dokumen



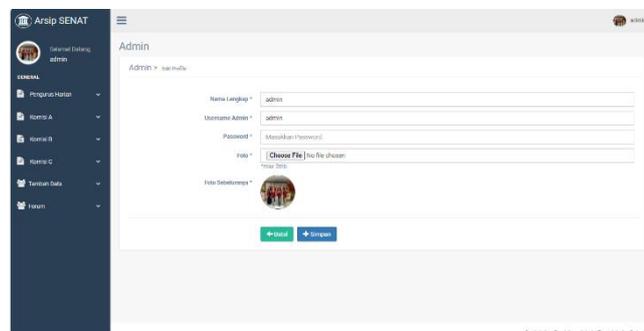
Gambar 18 Tampilan Halaman pada menu Data Pengguna



Gambar 19 Forum diskusi



Gambar 20 Tampilan Halaman Profil Admin



Gambar 21 Tampilan Halaman Edit Profil Edit



**Gambar 22 Tampilan Halaman setelah logout**

3.5 Verify and validate the KMS

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *black box testing* guna mengevaluasi fungsi-fungsi yang ada pada *knowledge management system* dan memastikan bahwa sistem tersebut dapat beroperasi dengan baik sesuai dengan harapan. Hasil pengujian ini, yang disajikan pada Tabel 4, mencakup rangkaian pengujian yang akan dilakukan pada *knowledge management system* menggunakan pendekatan *black box testing*. Tabel tersebut akan memberikan gambaran secara rinci tentang berbagai fungsi yang akan diuji dan bagaimana sistem merespons *input* dan aksi dari pengguna. Dengan demikian, hasil pengujian ini akan menjadi panduan penting dalam memastikan kualitas dan kinerja optimal dari *knowledge management system* yang telah dikembangkan.

**Tabel 4 Hasil pengujian sistem**

| <b>ID Kasus Uji</b> | <b>Deskripsi Kasus Uji</b>     | <b>Langkah Pengujian</b>  | <b>Hasil yang Diharapkan</b>                        | <b>Hasil Aktual</b> | <b>Status</b> |
|---------------------|--------------------------------|---|---|---------------------|---------------|
| TC001               | Login Pengguna                 | Masukkan username dan password yang valid, klik "Login"               | Pengguna diarahkan ke dashboard                     | Sesuai              | Lulus         |
| TC002               | Login dengan data tidak valid  | Masukkan username atau password yang salah, klik "Login"              | Pesan error: "Username atau Password salah"         | Sesuai              | Lulus         |
| TC003               | Melihat Repositori Pengetahuan | Akses menu "Repository," pilih kategori tertentu                      | Daftar dokumen ditampilkan                          | Sesuai              | Lulus         |
| TC004               | Unggah Dokumen                 | Klik "Upload Document," isi formulir, unggah file, lalu klik "Submit" | Dokumen tersimpan dan muncul di repositori          | Sesuai              | Lulus         |
| TC005               | Edit Profil Pengguna           | Akses menu "Profil," edit data, lalu klik "Simpan"                    | Profil berhasil diperbarui                          | Sesuai              | Lulus         |
| TC006               | Logout                         | Klik "Logout" pada menu   | Pengguna diarahkan kembali ke halaman utama         | Sesuai              | Lulus         |
| TC007               | Forum diskusi                  | Menambah, mengubah dan menghapus topik.                               | Sistem berhasil melakukan penambahan, perubahan dan | Sesuai              | Lulus         |

---

|       |               |  |  |        |       |
|-------|---------------|--|--|--------|-------|
| TCoo8 | Data pengguna | Menambah, mengubah dan menghapus data anggota pengguna | penghapusan judul topik. Sistem berhasil melakukan penambahan, pengubahan dan penghapusan data anggota SEMA. | Sesuai | Lulus |
|-------|---------------|--|--|--------|-------|

---

### 3.6 Implementasi the KMS

Implementasi Knowledge Management System (KMS) dilakukan untuk memastikan sistem dapat berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan organisasi. Langkah pertama dalam implementasi adalah deploy sistem ke server web agar KMS dapat diakses secara online. Server ini menjadi pusat penyimpanan dan pengelolaan data, sehingga pengguna dapat mengakses sistem kapan saja melalui browser. Setelah itu, dilakukan konfigurasi awal, termasuk pengaturan akun pengguna, peran, dan hak akses. Misalnya, administrator memiliki hak penuh untuk mengelola data, sementara anggota hanya dapat mengakses dan menambahkan informasi tertentu.

Langkah berikutnya adalah migrasi data, di mana dokumen-dokumen penting, laporan kegiatan, dan arsip pengetahuan dari sistem manual atau sumber lain dipindahkan ke KMS. Proses ini dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan data tersimpan dengan rapi dan tidak ada yang hilang. Setelah data berhasil dimigrasi, pelatihan pengguna diadakan untuk memastikan setiap anggota organisasi memahami cara menggunakan sistem. Dalam pelatihan ini, diberikan panduan untuk mengunggah dokumen, mencari informasi, dan memanfaatkan fitur lain yang tersedia dalam KMS. Selain itu, manual pengguna juga disediakan sebagai referensi mandiri.

Setelah sistem berjalan, dilakukan pengujian di lingkungan nyata untuk memastikan semua fitur berfungsi sesuai rencana. Pengujian ini mencakup proses login, pengelolaan dokumen, dan navigasi sistem untuk memastikan tidak ada kendala teknis. Jika ditemukan masalah, tim pengembang akan segera melakukan perbaikan.

Selama tahap implementasi, pengguna juga diberikan kesempatan untuk memberikan feedback tentang pengalaman mereka menggunakan sistem. Feedback ini menjadi dasar untuk memperbaiki atau menambahkan fitur yang mungkin diperlukan di masa depan. Setelah semua langkah selesai, sistem resmi diluncurkan untuk digunakan oleh seluruh anggota organisasi. Untuk menjaga performa sistem, dilakukan pemeliharaan rutin, seperti pembaruan keamanan, perbaikan bug, dan optimisasi fitur. Dengan pendekatan ini, KMS tidak hanya menjadi alat pengelolaan pengetahuan yang efektif, tetapi juga membantu menciptakan alur kerja yang lebih efisien dan terorganisir dalam organisasi.

## 4 KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil merancang dan mengimplementasikan Knowledge Management System (KMS) berbasis website untuk organisasi Senat Mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto dengan metode Knowledge Management System Life Cycle (KMSLC). Sistem ini memungkinkan pengelolaan pengetahuan yang lebih terstruktur, termasuk fitur unggah dokumen, repositori, dan forum diskusi yang memudahkan akses informasi bagi seluruh anggota organisasi.

Pengujian *black box* menunjukkan bahwa sistem telah berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dengan semua fitur utama berfungsi dengan baik. Proses implementasi mencakup pengunggahan data, pelatihan pengguna, dan penerapan konfigurasi awal, yang semuanya memastikan bahwa sistem dapat diakses secara online dan digunakan dengan efisien oleh organisasi. Feedback dari pengguna juga membantu menyempurnakan sistem untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang.

Dengan adanya KMS ini, organisasi dapat mengatasi masalah dokumentasi dan kehilangan informasi yang sebelumnya menjadi hambatan. Sistem ini tidak hanya membantu dalam menjaga arsip pengetahuan organisasi, tetapi juga meningkatkan kolaborasi, efisiensi, dan kemudahan akses informasi bagi anggota saat ini dan di masa depan.

## REFERENSI

- [1] J. Lestyowati, "Membangun Budaya Knowledge Sharing pada Pegawai dalam Kerangka Learning Organization," no. 1, pp. 61–71.
- [2] F. Advisor, "Penguatan Peran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara sebagai," vol. 6, no. 3, pp. 991–1010, 2024.
- [3] Z. S. Nugraha, I. T. Wibowo, M. A. Muhammad, and Y. Sugiarti, "PERANCANGAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM RESEP MASAKAN INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL SECI," vol. 15, no. 3, pp. 116–123, 2024.
- [4] R. Bias Efrima, S. Assegaff, M. Sistem Informasi, U. Dinamika Bangsa, and J. Jl Jend Sudirman Thehok-Jambi, "Analisis Dan Perancangan Knowledge Management System Berbasis Android Pada SMPN 8 Kota Jambi," *Manaj. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 3, pp. 403–415, 2021.
- [5] A. Fitriansyah and S. Suryadi, "Rancangan E-Repository Untuk Mendukung Knowledge Management System (Kms) Pada Sma Pgri 24 Jakarta," *Jris J. Rekayasa Inf. Swadharma*, vol. 1, no. 2, pp. 24–30, 2021, doi: 10.56486/jris.vol1no2.91.